

PENERAPAN METODE INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS BERITA BERWAWASAN MULTIKULTURAL DENGAN PADA SISWA KELAS VIII A SMP PGRI TUMBRASANOM TAHUN AJARAN 2014/2015

Joko Setiyono*

***Abstrak :** Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan meningkatkan kualitas hasil menulis teks berita berwawasan multikultural dengan penerapan metode Inkuiri pada siswa kelas VIII A SMP PGRI Tumbrasanom. Pendekatan penelitian adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas VIII A SMP PGRI Tumbrasanom. Data berupa RPP, foto, hasil tes, catatan lapangan, daftar nilai, dan catatan hasil wawancara. Sumber data meliputi informan, tempat dan proses pembelajaran, dan dokumen. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, tes, dan dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Inkuiri mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran menulis teks berita berwawasan multikultural ditandai meningkatnya perhatian, keaktifan pembelajaran oleh siswa. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa dengan menerapkan metode Inkuiri dapat meningkatkan kualitas hasil menulis teks berita berwawasan multikultural pada siswa kelas VIII A SMP PGRI Tumbrasanom. Hal ini dapat dilihat dari hasil tindakan yang dilakukan selama tiga siklus. Pada pratindakan jumlah siswa yang tuntas 7 siswa (32%). Pada siklus I siswa tuntas meningkat menjadi 10 siswa (45%). Siklus II ada 13 siswa (59%) yang sudah tuntas. Pada siklus III siswa yang mencapai KKM sebanyak 18 siswa (82%).*

Kata kunci: inkuiri, menulis teks berita, multikultural

PENDAHULUAN

Menulis teks berita merupakan salah satu kompetensi dasar yang diajarkan kepada siswa, khususnya siswa kelas VIII. Pembelajaran menulis teks berita tidak lepas dari tujuan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, yaitu untuk meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi, baik secara lisan atau tertulis. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh setiap pembelajar bahasa. Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur (Tarigan, 2008: 4).

Salah satu bentuk tulisan adalah teks berita. Sudarman (2008: 76) mengemukakan bahwa berita adalah laporan tercepat tentang suatu peristiwa, fakta atau hal baru, menarik dan perlu diketahui oleh masyarakat umum. Dalam pembelajaran menulis teks berita siswa diharapkan mampu untuk menulis dengan memperhatikan penggunaan ejaan yang tepat dan mengetahui pokok-pokok peristiwa yang diliputnya kemudian menuliskannya menjadi sebuah teks berita.

Pembelajaran tersebut diharapkan dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan berbahasa dengan carameliput berbagai peristiwa dan menuliskannya dalam bentuk teks berita.

* Prodi PBSID, FKIP IKIP PGRI Bojonegoro

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan guru bahasa Indonesia kelas VIII A SMP PGRI Tumbrasanom masih ditemukan beberapa kendala dan hambatan yang timbul dari guru maupun siswa yang menyebabkan rendahnya kemampuan menulis teks berita siswa antara lain dalam proses pembelajaran yaitu: (1) guru belum menggunakan metode pembelajaran inovatif, (2) dalam mengajar guru hanya menerangkan teori yang berkenaan dengan materi pembelajaran dan langsung memberi tugas kepada siswa, (3) guru tidak menggunakan RPP dalam pembelajaran, (4) siswa merasa jenuh dalam mengikuti kegiatan belajar, (5) siswa yang tidak memperhatikan guru, siswa kurang aktif, siswa tidak bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, dan (8) keberanian bertanya kurang. Hasil wawancara terhadap beberapa siswa juga mendukung pernyataan yang telah diungkapkan oleh guru yaitu mereka memang kurang bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Siswa merasa bosan dengan pembelajaran selama ini yang hanya diterangkan mengenai materi dan diminta untuk mengerjakan tugas tanpa ada variasi pembelajaran yang lain.

Selain dari segi proses pembelajaran, hasil pembelajaran siswa juga kurang memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari data pendukung yang diperoleh dari hasil pengamatan, dari 22 siswa hanya sebanyak 7 siswa atau 30% siswa mendapatkan nilai ≥ 71 (KKM) dan sebanyak 15 siswa atau 70% siswa mendapatkan nilai di < 71 .

Selain hasil yang kurang memuaskan, ternyata produk teks berita yang dihasilkan siswa tidak mengandung wawasan multikultural, padahal wawasan multikultural sangat penting diterapkan pada setiap peserta didik agar mereka mengerti pentingnya menghargai perbedaan yang ada. Sesuai dengan

pendapat Aly (2011: 104) bahwa pendidikan multikultural didefinisikan sebagai pendidikan yang memperhatikan keragaman budaya para peserta didik. Oleh karena itu, pada penelitian ini akan diterapkan wawasan multikultural dalam penulisan teks berita. Menulis teks berita berwawasan multikultural adalah menulis berita yang di dalamnya mengandung unsur keberagaman budaya seperti etnis, agama, bahasa, gender, kelas sosial, ras, dan umur.

Berdasarkan fenomena di atas, diperlukan suatu solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Salah satu upaya yang dapat dilakukan mengubah metode pembelajaran konvensional dengan metode yang inovatif dan dapat melibatkan keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran. Alasannya, metode pembelajaran inovatif yang baik dapat memberikan hasil belajar dan prestasi siswa yang optimal. Hal ini senada dengan pendapat Aunurrahman (2012: 140) bahwa pengembangan metode pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran memungkinkan siswa dapat belajar secara aktif dan menyenangkan sehingga siswa dapat meraih hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu, metode pembelajaran menulis yang inovatif bukan sekedar memberikan peluang menuangkan ide-ide ke dalam tulisannya namun metode pembelajaran yang baik dapat meningkatkan intensitas keterlibatan siswa secara aktif di dalam proses pembelajaran.

Melihat fenomena tersebut, untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan kemampuan menulis teks berita pada siswa kelas VIII A SMP PGRI Tumbrasanom perlu diterapkan metode inkuiri dengan alasan bahwa metode ini menekankan pada permasalahan riil yang terjadi dalam masyarakat sehingga siswa mendapat pengetahuan dalam konteks realistik dan interaksi sosial.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SMP PGRI Tumbrasanom.

Pelaksanaan penelitian pada Januari sampai Mei 2015. Penelitian dilakukan dalam tiga siklus. Setiap siklus dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Alokasi waktu untuk tiap pertemuan adalah 2x40 menit. Subjek penelitian ini adalah Guru bahasa Indonesia dan siswa kelas VIII A SMP PGRI Tumbrasanom yang berjumlah 22 siswa. Sumber data penelitian ini meliputi (1) tempat dan peristiwa, yaitu tempat berlangsungnya proses pembelajaran menulis teks berita berwawasan multikultural, (2) informan, yaitu guru bahasa dan sastra Indonesia serta siswa kelas VIII A SMP PGRI Tumbrasanom, dan (3) dokumen, yaitu hasil kerja siswa dalam kegiatan menulis teks berita, kurikulum tingkat satuan pendidikan, rencana pembelajaran, lembar hasil observasi, daftar nilai siswa, dan hasil wawancara.

Teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai alat mengumpulkan data sehubungan dengan masalah yang diteliti, yaitu: (1) observasi, (2) wawancara, (3) tes, dan (4) analisis dokumen. Uji Validitas data dengan: (1) triangulasi metode, digunakan untuk membandingkan data yang telah diperoleh dari hasil observasi dengan data yang diperoleh dari kenyataan di lapangan maupun wawancara dan (2) triangulasi sumber data, teknik ini digunakan untuk menguji satu data yang diperoleh dari sumber data yang berbeda. Teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis data yang telah berhasil dikumpulkan adalah teknik analisis deskriptif komparatif dan teknik analisis kritis (Suwandi, 2011: 65).

Indikator yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah meningkatnya kualitas proses dan siswa dalam menulis teks berita berwawasan multikultural dengan penerapan metode Inkuiri. Proses pembelajaran dikatakan berhasil jika setidaknya-tidaknya sebagian besar (80%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental selama proses pembelajaran, sedangkan dari segi hasil pembelajaran dikatakan berhasil jika setidaknya-tidaknya sebagian besar (80%) siswa mengalami perubahan positif dan *output* yang bermutu tinggi serta mendapat ketuntasan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Prosedur penelitian adalah rangkaian tahapan penelitian dari awal hingga akhir. Prosedur dalam PTK meliputi: persiapan, studi/survei awal, pelaksanaan siklus, dan penyusunan laporan. Pelaksanaan siklus meliputi kegiatan perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan interpretasi, dan analisis dan refleksi (Arikunto, dkk., 2006: 74).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi dan analisis pada pratindakan, siklus I, siklus II, dan siklus III dapat dikemukakan bahwa pembelajaran menulis teks berita berwawasan multikultural dengan menerapkan metode Inkuiri pada siswa kelas VIII A SMP PGRI Tumbrasanom mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut mencakup peningkatan pada proses pembelajaran dan peningkatan kemampuan siswa dalam menulis teks berita.

Berdasarkan hasil pengamatan dari pratindakan sampai siklus III, diketahui bahwa ketiga indikator tersebut mengalami peningkatan. Berikut uraiannya.

1) Perhatian siswa pada saat guru menyampaikan materi

Perhatian siswa pada saat guru menyampaikan materi ini meliputi persiapan siswa pada saat kegiatan apersepsi dan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Pada observasi awal atau pratindakan perhatian siswa terhadap pembelajaran sangat rendah. Siswa banyak yang tidak memperhatikan guru ketika menyampaikan materi. Hal ini juga didukung dengan nilai rata-rata siswa yang hanya 2,36 dengan tingkat keberhasilan 47%.

Nilai rata-rata siswa siklus I sudah mengalami peningkatan dari nilai rata-rata pratindakan. Nilai tersebut mencapai 3,18 dan persentase keberhasilannya sebesar 64%. Siklus II perhatian siswa terhadap pelajaran semakin baik, saat kegiatan apersepsi siswa terlihat siap dan memiliki motivasi untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar. Nilai rata-rata siswa siklus II 3,34 dan tingkat keberhasilannya 71%.

Perhatian siswa yang sangat baik terlihat pada siklus III. Hampir semua siswa memiliki motivasi yang tinggi sebelum pembelajaran dimulai. Saat guru melakukan kegiatan apersepsi, siswa merespon dengan baik. Ketika guru memberikan materi pelajaranpun siswa terlihat sangat memperhatikan. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata siswa pada aspek ini mencapai 4,04 dengan persentase keberhasilannya sebesar 81%.

2) Keaktifan siswa selama kegiatan pembelajaran

Keaktifan siswa selama kegiatan pembelajaran dari mulai pratindakan sampai dengan siklus III selalu mengalami peningkatan. Pada pratindakan nilai rata-rata siswa hanya 2,95 dan persentase keberhasilannya 59%. Hal ini karena siswa tidak berperan aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran hanya berpusat pada guru.

Pada siklus I pembelajaran mulai berubah, pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru. Dalam pembelajaran mulai terlihat adanya keaktifan siswa. Nilai rata-rata siswa siklus I 3,23 dan tingkat keberhasilannya 65%. Keaktifan siswa di tindakan siklus II sudah lebih terlihat dibandingkan dengan siklus I. Nilai rata-ratanya mencapai 3,36 dengan persentase keberhasilan 67%.

Nilai keaktifan siswa yang paling baik ada pada siklus III. Siswa sudah banyak yang menjawab pertanyaan guru maupun mengajukan pertanyaan pada guru. Nilai rata-rata siswa pada siklus III ini mencapai 4,14 dengan persentase keberhasilan sebesar 83%.

3) Keterlaksanaan kegiatan pembelajaran oleh siswa

Keterlaksanaan pembelajaran oleh siswa ditunjukkan dengan adanya kemauan siswa dalam menjalankan tugas yang diberikan guru sesuai dengan petunjuk guru. Keterlaksanaan pembelajaran pada pratindakan masih rendah. Ini terlihat dari nilai rata-rata 2,41 dan tingkat keberhasilannya 50%.

Siklus I, nilai rata-rata aspek ini meningkat 0,68 dari pratindakan yakni mencapai 3,09 dengan tingkat keberhasilan 62%. Nilai rata-rata siswa pada siklus II 3,37 dan tingkat keberhasilannya sebesar 76%. Nilai ini naik dibandingkan dengan siklus I, hal ini dikarenakan siswa saat melaksanakan tugas terlihat memiliki kemauan yang tinggi dan sesuai dengan petunjuk guru.

Pada siklus III, persentase keberhasilan sebesar 85%. Persentase ini sudah melebihi dari persentase yang ditentukan (80%). Nilai rata-ratanya mencapai 4,27, hal ini karena siswa sangat bersungguh-sungguh dalam melaksanakan tugas yang diberikan guru.

Peningkatan kualitas hasil pembelajaran ini, diimbangi dengan peningkatan kemampuan siswa dalam memahami wawasan multikultural. Hasil tulisan siswa hingga siklus III telah mengandung wawasan multikultural.

PEMBAHASAN

Menulis teks berita merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki dan dikuasai oleh siswa kelas VIII sesuai dengan BSNP (2006:116) dengan Kompetensi dasar “menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas”. Kompetensi dasar tersebut dapat dicapai dengan baik apabila dalam proses pembelajaran guru dan siswa berperan aktif dalam pembelajaran. Selain itu, metode pembelajaran yang inovatif dan media pembelajaran yang digunakan juga turut mempengaruhi ketercapaian kompetensi tersebut.

Tindakan pada penelitian ini adalah pembelajaran menulis teks berita yang ditambah wawasan multikultural di dalamnya dengan menggunakan metode inkuiri. Di samping menggunakan metode inkuiri, tindakan ini juga menggunakan media pembelajaran yakni artikel dan video yang berwawasan multikultural. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Wena (2012: 15-16) bahwa dalam mengembangkan media pembelajaran diperlukan prosedur-prosedur tertentu yang sesuai dengan jenis kemampuan yang ingin dicapai, struktur isi bidang studi serta memenuhi kriteria umum yang berlaku bagi pengembangan produk-produk pembelajaran.

Penggunaan metode dan media pembelajaran pada tindakan ini menjadikan siswa lebih aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar. Siswa diajarkan untuk mengidentifikasi dan menemukan sendiri masalah yang ada lalu mencari solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Siswa diberi tugas untuk terjun langsung mengamati, mendiskusikan, mencari pokok-pokok berita, dan mengembangkannya menjadi berita yang utuh. Siswa menjadi lebih aktif saat bekerja secara berkelompok maupun secara individu. Artikel dan video yang dipilih sebagai media memberikan manfaat pada siswa untuk mempermudah siswa dalam menemukan sendiri masalah dan solusi pemecahannya, termasuk menemukan pokok-pokok beritanya.

SIMPULAN

Berdasarkan kajian teori, hasil penelitian, dan pembahasan dapat diambil simpulan bahwa penerapan metode Inkuiri dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran menulis teks berita berwawasan multikultural pada siswa kelas VIII A SMP PGRI Tumbrasanom. Peningkatan tersebut dibuktikan dengan (1) meningkatnya perhatian siswa saat guru menyampaikan materi. Peningkatan itu dapat dilihat dari persentase keberhasilan yang dicapai siswa, yakni pada pratindakan 47%, siklus I 64%, siklus II 71%, dan 81%, (2) meningkatnya keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari persentase keberhasilan, yaitu pratindakan 59%, pada siklus I 65%, siklus II 67%, dan siklus III 83%, dan (3) meningkatnya keterlaksanaan pembelajaran oleh siswa. Peningkatan ini dapat dilihat dari persentase keberhasilan oleh siswa antarsiklus, pratindakan 50%, siklus I 62%, siklus II 76%, dan siklus III 85%.

Selain itu, penerapan metode inkuiri dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks berita berwawasan multikultural. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata siswa pada setiap siklus. Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditentukan adalah 71. Pada pratindakan jumlah siswa yang nilainya ≥ 71 sebanyak 7 siswa (32%) dengan nilai rata-rata 62,72. Siklus I 10 siswa (45%) dengan nilai rata-rata 66,59. Pada siklus II sebanyak 13 siswa (59%) dengan nilai rata-rata 70,90. Siklus III menjadi 18 siswa (82%) dengan nilai rata-rata 77,95. Nilai rata-rata ini telah mencapai KKM (71) yang ditentukan.

SARAN

Bagi siswa: (1) siswa perlu menyadari bahwa pembelajaran menulis teks berita berwawasan multikultural itu penting dan bermanfaat karena siswa dilatih untuk berpikir kritis dan objektif, (2) siswa perlu memperbanyak berlatih menulis teks berita berwawasan multikultural secara individu, tidak hanya selama kegiatan belajar mengajar di kelas, tetapi siswa diharapkan mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya di luar kelas

Bagi guru: (1) guru selayaknya menyusun perencanaan pembelajaran dan mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran yang akan dilaksanakan, misalnya dengan menerapkan metode Inkuiri untuk pembelajaran menulis teks berita, (2) guru perlu berusaha mengembangkan tingkat kekritisannya berpikir siswa baik di dalam maupun di luar kelas

Bagi sekolah: (1) mampu membuat kebijakan untuk bisa mewujudkan tercapainya peningkatan kompetensi guru, seperti mengikutsertakan guru dalam pelatihan maupun seminar dan (2) senantiasa memberikan motivasi terhadap guru agar guru mampu memilih metode dan media pembelajaran yang tepat sasaran untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Aly, Abdullah. 2011. *Pendidikan Islam Multikultural Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Aunurrahman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.
- BNSP.2006. *Standar Isi untuk Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BSNP.
- Sudarman, Paryati. 2008. *Menulis di Media Massa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suwandi, Sarwiji. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wena, Made. 2012. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.